

PENGARUH BELANJA LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN PINRANG

The Influence Of Direct And Indirect Shopping On Gross Regional Domestic Product (Gdp) In Pinrang District Government

Fatimah¹, Rini Anggriani²

Email: fatimahumpar11@gmail.com¹, rinianggriani006@gmail.com²

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of government expenditure in the form of Direct and Indirect Spending on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Pinrang Regency. This study uses financial reports and GRDP data, employing a quantitative method based on time series data, with a timeframe ranging from 2009 to 2023. The analysis technique used is SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). The results of the study conclude that Direct Spending does not have a significant effect on the Growth Rate of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Pinrang Regency. According to Mustina Ayu (2020), the budget should be used for the development of infrastructure, which would contribute to improving the welfare of the community, but it has been oriented towards less beneficial areas. On the other hand, Indirect Spending significantly affects the Growth Rate of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Pinrang Regency because employee expenditures, as one of the items of Direct Spending, provide direct benefits to the community.

Keywords: *Direct Shopping, Indirect, GRDP*

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dalam bentuk Belanja Langsung dan Tidak Langsung terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan dan juga Data PDRB sehingga Metode Kuantitatif yang digunakan didasarkan pada Data Time Series dengan mengambil rentang waktu dari Tahun 2009-2023. Teknik Analisis yang digunakan yakni SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil yang diperoleh dalam penelitian menyimpulkan Bahwa Belanja Langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Pinrang karena menurut pandangan Mustina Ayu (2020) bahwa semestinya anggaran yang dapat digunakan untuk melakukan pembangunan sarana dan prasarana sehingga berafiliasi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat akan tetapi lebih diorientasikan pada hal yang dianggap kurang bermanfaat bagi masyarakat, sementara untuk Belanja Tidak Langsung berpengaruh secara signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Pinrang karena belanja pegawai sebagai salah satu item dari Belanja Langsung asas manfaatnya dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Kata Kunci : *Belanja Langsung, Tidak Langsung, PDRB*

PENDAHULUAN

Pembangunan disuatu wilayah dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian perubahan untuk menuju kearah yang lebih baik dengan tujuan utamanya adalah

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, olehnya itu indikator yang digunakan dalam mengukurnya yakni adanya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Sementara menurut Sumiyarti (2022) yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi yakni bertambahnya tingkat pendapatan masyarakat yang diukur secara global dalam suatu wilayah atau dapat diistilahkan bahwa sebuah pertumbuhan ekonomi ditandai dengan adanya kenaikan seluruh nilai tambah (*Added Value*) yang dirasakan oleh masyarakat.

Sadono (2021) mengemukakan bahwa untuk dapat mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka indikator yang digunakan tentunya harus tepat, sebab akan berbeda nilai ukur untuk suatu wilayah dengan cakupan luas seperti negara dibanding dengan pertumbuhan ekonomi untuk wilayah setingkat daerah. Olehnya itu Abdul Rajab (2023) menjelaskan bahwa untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara maka indikator yang digunakan yakni Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), sementara untuk melihat pertumbuhan suatu wilayah yang dibawah oleh suatu negara seperti Provinsi dan Kabupaten, maka indikator yang digunakan adalah tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Bruto (PDB) untuk skala wilayah setingkat negara menurut Siagian, P. Sondang (2020) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan disebuah oleh sebuah Negara dalam periode tahun tertentu dengan faktor produksi yang dihasilkan oleh rakyat. Sehingga semakin meningkat pertumbuhan PDB artinya permintaan akan Barang dan Jasa maka juga mengalami peningkatan, kondisi ini juga menandakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga akan meningkat sebab dapat memicu semakin tingginya faktor-faktor produksi ditingkat daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sendiri menurut Kuncoro (2020) kaitannya sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah setingkat Provinsi atau Kabupaten/Kota, secara luas dapat diartikan dengan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) khususnya bagi daerah Kabupaten/Kota saat telah dijadikan sebagai simbol dari tingkat kesejahteraan masyarakat, bahkan telah menjadi sebuah target pencapaian yang harus diraih oleh pemerintah daerah setiap tahunnya. Olehnya itu menurut Prisilia Tempone (2020) bahwa untuk mampu mendukung peningkatan terhadap PDRB disuatu daerah maka Campur tangan pemerintah di perlukan untuk memacu pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan fiskal yang salah satunya adalah melalui pengeluaran pemerintah. Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Parno (2023) pada hasil penelitiannya bahwa dalam mendukung peningkatan PDRB disetiap daerah, maka perilaku efisiensi anggaran merupakan tindakan yang wajar dilakukan untuk mengoptimalkan arah kebijakan pembangunan, akan tetapi terhadap permasalahan efisiensi tersebut arah kebijakannya lebih diutamakan pada konsep pembangunan yang dapat memberikan imbas kepada kesejahteraan masyarakat.

Penekanan lebih tegas terhadap peran pemerintah dalam meningkatkan PDRB suatu daerah bahkan dikemukakan oleh Sumiryati (2022) bahwa untuk mendukung pertumbuhan ekonomi disuatu daerah sehingga dapat berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat maka intervensi pemerintah menjadi sangat penting melalui belanja publik. Adapun terhadap permasalahan keterbatasan anggaran yang dihadapi oleh pemerintah baik ditingkat pusat maupun di daerah, tentunya tidak dapat dijadikan alasan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah, tentunya dalam menyikapi keterbatasan tersebut urgensi terhadap belanja publik harus betul-betul terarah kepada belanja pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Mengkaji tentang pertumbuhan ekonomi jika dikaitkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tentunya masing-masing daerah memiliki problematika tersendiri. Adapun objek sasaran dalam penelitian akan difokuskan untuk mencermati tentang perkembangan PDRB di Kabupaten Pinrang dihubungkan dengan kebijakan dalam Pengelolaan Belanja Publik. Hal yang menarik untuk dicermati di daerah ini karena siklus permasalahan pertumbuhannya sangat fluktuatif dimana sejak Tahun 2014 hingga Tahun 2023 mengalami Trend menurun. Adapun perkembangan terhadap siklus pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Grafik berikut :



Sumber : Berita Resmi Statistik Kab Pinrang No. 05/02/7315/Th.IV, 29 Feb 2024

Gambar 1 : Siklus Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2014-2023

Siklus Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang berdasarkan Data yang dituangkan pada Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa Pasca terjadinya Pandemic Covid-19 dimana laju pertumbuhan Ekonomi hanya mampu meningkat sebesar 0.44%, namun ketika perbaikan ekonomi mulai membaik bahkan menunjukkan peningkatan yang signifikan, akan tetapi laju pertumbuhan tersebut kembali mengalami penurunan di Tahun 2023 yang hanya dapat tumbuh sebesar 2.18%. Penyebab menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang di Tahun 2023 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pinrang dikatakan bahwa Tahun 2023 merupakan tahun yang cukup berat karena faktor cuaca yang ekstrem sangat mempengaruhi pertanian Kabupaten Pinrang. Fenomena Elnino yang berkepanjangan membuat sejumlah komoditi pertanian mengalami penurunan produksi, seperti komoditi tanaman pangan. Kondisi ini diperburuk dengan adanya perbaikan irigasi di beberapa daerah sehingga lahan pertanian tidak dapat ditanami. Selain itu, industri pengolahan tumbuh tidak seoptimis tahun 2022. Sementara mayoritas penduduk Kabupaten Pinrang bekerja di sektor pertanian (32,71 persen) dan manufaktur (22,39 persen).

Besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian masyarakat yang tentunya akan memberi dampak pada Pengukuran PDRB mendapatkan berbagai asumsi terhadap jenis pembelanjaan yang dilakukan, dimana dalam proses penganggaran Keuangan Daerah dikenal dua jenis pembelanjaan utama yakni Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung. Permasalahan ini juga masih menjadi polemik di Kabupaten Pinrang, dimana belum mampu diperoleh asumsi terhadap jenis belanja mana yang memiliki dampak terhadap pertumbuhan perekonomian sebagai indikator dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil pencermatan yang dilakukan oleh Sumiyarti (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Belanja Langsung atau sering disebut dengan Belanja Modal dan Belanja Tidak Langsung dimana kategorinya adalah semua bentuk belanja diluar belanja modal atau dalam APBD disebut dengan Belanja Pegawai serta Belanja Barang dan Jasa mampu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang berafiliasi pada peningkatan PDRB disuatu daerah, sebab keduanya dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap permasalahan kemiskinan di daerah.

Sementara dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rajab dan Muchtar (2023) dan Prisilia Tempone (2020) menunjukkan bahwa unsur Belanja Modal dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang berafiliasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Bahkan oleh Mustina Ayu (2020) dalam penelitiannya menilai bahwa Belanja Modal dianggap memiliki pengaruh negatif walaupun tidak signifikan terhadap PDRB. Pandangan berbeda dikemukakan oleh Muh. Resa Saputra (2021) bahwa Belanja Langsung atau Belanja Modal dinyatakan dapat memberikan pengaruh yang signifikan, bahkan diuraikan jika semakin tinggi alokasi belanja modal untuk pembangunan maka akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat berafiliasi terhadap peningkatan PDRB. Adapun terhadap belanja Tidak Langsung oleh Abdul Rajab (2020) dan Prisilia Tempone (2020) juga menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah melalui Belanja Tidak Langsung dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan suatu daerah.

Berdasar pada rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :(1). Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dalam bentuk Belanja Langsung terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di

Kabupaten Pinrang. (2). Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dalam bentuk Belanja Tidak Langsung terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Pinrang. (3). Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dalam bentuk Belanja Langsung dan Tidak Langsung jika secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Pinrang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menurut Ansori, M. (2020) adalah sebuah metode utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan, juga demi menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Berdasar pada penjelasan tersebut sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini maka pendekatan yang dipilih yakni melalui metode kuantitatif, dimana menurut Sugiyono (2020) bahwa Metode Kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi menurut Sugiyono (2020) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti Pada penelitian ini populasi yang dimaksudkan adalah APBD dan Data Statistik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang selama 15 Tahun (2009-2023). Alat Analisis Data yaitu Data Time Series yang telah dimodifikasi menjadi Skala Likert selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) melalui Software IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Versi 25.

- a. Uji Asumsi Klasik
- b. Uji Normalitas
- c. Uji Autokorelasi
- d. Uji Multikolienaritas
- e. Uji Heteroskidastisitas
- f. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Darwin (2021) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun persamaan untuk melakukan Analisis Regresi Linear Berganda yakni :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:	
Y	= Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
X1	= Belanja Langsung
X2	= Belanja Tidak Langsung
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
a	= Konstanta

- g. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut pandangan dari Sugiyono (2020) bahwa Uji t atau *One Sample Test* bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variable yang dihipotesiskan, terhadap pengujian tersebut maka untuk dasar pengambilan keputusannya dapat dilakukan melalui 2 (dua) metode yakni :

- Berdasarkan Nilai Signifikansi (0,05)
 - 1) Jika diperoleh Nilai Signifikansi > Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya antara Variabel Independen tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Variabel Dependen.
 - 2) Jika diperoleh H_0 Nilai Signifikansi < Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya antara Variabel Independen memiliki hubungan yang signifikan terhadap Variabel Dependen

- Memperbandingkan Nilai T_{Hitung} dengan Nilai T_{Tabel}
 - 1) Jika diperoleh Nilai T_{Hitung} sesuai hasil analisis $<$ Nilai T_{Tabel} , maka hasil ini dapat pula dinyatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.
 - 2) Jika diperoleh Nilai T_{Hitung} sesuai hasil analisis $>$ Nilai T_{Tabel} , maka hasil ini dapat pula dinyatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh antara Variabel Independen terhadap
- h. Uji F atau Uji Simultan
- i. Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Belanja Langsung Kabupaten Pinrang

Hasil analisis terhadap Dokumen Laporan Keuangan Kabupaten Pinrang, maka untuk jenis pengeluaran dalam bentuk Belanja Langsung yang dilakukan dari Tahun 2009 hingga Tahun 2023 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1 : Analisis Belanja Langsung Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2023

TAHUN	APBD	BELANJA LANGSUNG	% DARI APBD	BELANJA TIDAK LANGSUNG	% DARI APBD
1	2	3	4	5	4
2009	535.204.058.000	260.785.220.000	48,73%	274.359.735.000	51,26%
2010	724.252.832.363	127.182.689.267	17,56%	425.023.418.845	58,68%
TAHUN	APBD	BELANJA LANGSUNG	% DARI APBD	BELANJA TIDAK LANGSUNG	% DARI APBD
1	2	3	4	5	4
2011	678.318.113.796	177.215.941.062	26,13%	498.626.121.534	73,51%
2012	739.081.285.021	262.583.374.803	35,53%	430.796.556.441	58,29%
2013	856.676.699.000	316.422.459.000	36,94%	497.638.775.000	58,09%
2014	947.463.193.472	433.508.834.460	45,75%	513.954.359.012	54,25%
2015	1.290.366.790.312	632.267.664.074	49,00%	658.099.126.238	51,00%
2016	1.327.125.000.000	683.104.000.000	51,47%	644.021.000.000	48,53%
2017	1.291.766.899.212	630.913.035.867	48,84%	593.059.443.796	45,91%
2018	1.351.140.043.260	552.024.944.463	40,86%	799.115.098.797	59,14%
2019	1.291.756.899.212	573.099.850.476	44,37%	718.667.048.736	55,63%
2020	1.331.153.284.256	604.177.604.207	45,39%	726.975.680.048	54,61%
2021	1.374.460.808.334	171.806.496.748	12,50%	1.058.944.797.681	77,04%
2022	1.406.854.266.004	277.636.289.179	19,73%	1.037.310.484.333	73,73%
2023	1.407.348.076.291	203.336.650.525	14,45%	1.055.275.900.466	74,98%
Jumlah	16.552.968.248.535	5.906.065.054.134	35,68%	9.931.867.545.932	60,00%

Sumber : Laporan Keuangan Kab. Pinrang 2009-2023

Berdasar pada permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, berkaitan dengan Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Pinrang pengaruhnya terdapat *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB), maka dari hasil analisis terhadap Laporan Keuangan Kabupaten Pinrang, selanjutnya dipilah berdasarkan karakteristik belanja yang akan diteliti sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 dengan rentang waktu dari Tahun 2009 hingga Tahun 2023. Sedangkan data mengenai *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) Kabupaten Pinrang selanjutnya dituangkan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 : Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2023

TAHUN	PDRB PERKAPITA	Laju Pertumbuhan PDRB	TAHUN	PDRB PERKAPITA	Laju Pertumbuhan PDRB
1	2	4	5	6	7
2009	12,798,916	7.65%	2017	30,126,000	7.84%
2010	15,068,399	6.23%	2018	48,290,000	6.91%
2011	17,529,224	7.12%	2019	52,050,000	6.53%
2012	24,390,000	8.51%	2020	49,840,000	0.44%
2013	27,380,000	7.28%	2021	53,260,000	5.04%
2014	24,556,000	8.11%	2022	57,410,000	4.53%
2015	26,384,000	8.24%	2023	59,970,000	2.18%
2016	28,133,000	7.44%			

Sumber : Laporan Keuangan Kab. Pinrang 2009-2023

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Laju Pertumbuhannya sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2 diolah dengan melakukan Analisis terhadap Hasil Pendataan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pinrang.

Tabel 3 : Uji Normalitas Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.860	6133237.01224	1.408

a. Predictors: (Constant), Belanja Tidak Langsung, Belanja Langsung

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 2.5

Perbandingan terhadap Nilai dU dan dL terhadap Hasil Uji Autokorelasi untuk Durbin Watson (DW) dapat diuraikan sebagai berikut :Bahwa sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh maka diketahui nilai dU = 0.945, dL = 1.5432 dan Nilai Durbin Watson = 1.408, maka berdasarkan persamaan untuk Uji Autokorelasi ini adalah :

- a. $0 < 1.408 < 1.5432$ hasil persamaan ini dapat diartikan bahwa Autokorelasi dalam penelitian bersifat positif
- b. Hasil dari $(4 - 1.5432) = 2.4568 > 1.408 < 4$, berarti tidak terjadi Autokorelasi yang bersifat negatif.
- c. Hasil analisis untuk $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, adalah $2 > 1.408 < (4 - 0.945) = 3.055$ berarti tidak terjadi Autokorelasi yang bersifat Negatif melainkan sifat Autokorelasi lebih kearah positif.
- d. Hasil pengujian untuk persamaan nilai $du < d < 4 - du$ adalah $0.945 < 1.408 < (4 - 0.945) = 3.055$, maka hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

Berdasar pada hasil analisis terhadap model persamaan yang digunakan untuk melihat Tingkat Autokorelasi dari penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa Penelitian dapat dilanjutkan karena Data Residual yang digunakan dalam penelitian tidak terdeteksi adanya Autokorelasi.

Tabel 4 : Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	-9469954.519	5513512.476		
1 Belanja Langsung	1.387	.000	1.000	1.000
Belanja Tidak Langsung	6.096	.000	1.000	1.000

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 2.5

Memperhatikan hasil analisis yang dituangkan pada Tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Belanja Langsung dan Tidak Langsung tidak memiliki hubungan Multikolinearitas karena Nilai VIF yang diperoleh yakni 1.000 lebih kecil dari 10 dan demikian pula untuk Tolerance diperoleh nilai sebesar $1.000 > 0,10$.

Tabel 5 : Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-9469954.519	5513512.476		-1.718	.112
1 Belanja Langsung	1.387	.000	.163	1.627	.130
Belanja Tidak Langsung	6.096	.000	.923	9.235	.000

a. Dependent Variabel : PDRB

Sumber : Diolah dengan Menggunakan SPSS 25 Tahun 2023

Berdasarkan analisis Uji Regresi Linear Berganda sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 5 maka pernyataan atau kesimpulan yang dapat diambil terhadap hasil analisis tersebut dapat dijabarkan melalui persamaan berikut :

$$Y = -9469954.519 + 1.387(X_1) + 6.096(X_2) + e$$

Uraian dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Terhadap Nilai Konstanta (a) yang diperoleh menunjukkan bahwa PDRB memiliki nilai negatif sebesar **-9469954.519**, hal ini dapat diartikan bahwa jika tidak terjadi pengeluaran dari pihak pemerintah dalam bentuk Belanja Langsung dan Tidak Langsung, maka Pertumbuhan PDRB dapat mengalami penurunan sebesar **-9469954.519**. Semakin kecil nilai dari pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah maka PDRB cenderung arahnya bersifat negatif.
- Apabila terjadi peningkatan atau kenaikan pada Nilai β untuk Belanja Langsung sebesar **1.387** point, sementara Nilai β pada Belanja Tidak Langsung diasumsikan 0 (Nol), maka dapat dinyatakan bahwa Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Kabupaten Pinrang penurunannya dapat ditekan sebesar **1.387**.
- Apabila terjadi peningkatan atau kenaikan pada Nilai β untuk Belanja Tidak Langsung sebesar **6.096** point, sementara Nilai β pada Belanja Langsung diasumsikan 0 (Nol), maka dapat dinyatakan bahwa Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Kabupaten Pinrang penurunannya dapat ditekan sebesar **6.096 point**

Tabel 6 : Analisis Uji F (Uji Simultan)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3315216726545561.500	2	1657608363272780.800	44.066	.000 ^b
1 Residual	451399154980168.940	12	37616596248347.414		
Total	3766615881525730.500	14			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Belanja Tidak Langsung, Belanja Langsung

Sumber : Diolah dengan Menggunakan SPSS 25 Tahun 2023

Hasil Analisis Uji Anova yang ditunjukkan pada Tabel 6 memberikan gambaran bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar **44.066**, sementara Nilai Signifikansinya adalah **0,000**. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan untuk Uji F atau Uji Simultan dapat dinyatakan bahwa :

- Hasil analisis melalui Uji ANNOVA menunjukkan bahwa Nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar **44.066** atau lebih besar dari nilai F_{tabel} yakni **3.09**, merujuk pada hasil analisis ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa jika secara bersama-sama Variabel Belanja Langsung dan Tidak Langsung memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang
- Hasil perbandingan untuk Nilai Signifikansi, berdasarkan Hasil analisis melalui Uji ANNOVA diperoleh bahwa Nilai Signifikansi dari hasil analisis yakni **0.000** atau lebih kecil dari Nilai Signifikansi **0.05**. Maka kesimpulan yang dapat diambil yakni H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama Belanja Langsung dan Tidak Langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang

Berdasar pada kedua hasil penjabaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa Belanja Langsung dan Tidak Langsung jika secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kabupaten Pinrang, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima atau Hipotesis yang diajukan diterima

Tabel 7 : Analisis Uji Determinasi (R^2)

Model	R	Model Summary ^b	
		R Square	Adjusted R Square
1	.938 ^a	.880	.860

a. Predictors: (Constant), Belanja Tidak Langsung, Belanja Langsung

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Diolah dengan Menggunakan SPSS 25 Tahun 2023

Hasil Analisis untuk Uji Determinasi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai R Square yang diperoleh adalah 0,880 atau sama dengan 88,0%. Angka tersebut dapat diartikan bahwa Belanja Langsung dan Tidak Langsung dalam menjabarkan pengaruh terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang, memiliki tingkat Determinan yang sangat kuat.

Adapun Tingkat Korelasi atau Hubungan antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen jika didasarkan pada nilai R Square yang diperoleh yakni 0,880, maka sesuai dasar penetapan korelasi antar variabel, dimana hasil Uji Determinan dapat digolongkan sangat kuat

Pembahasan

Belanja Langsung Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang

Mencermati perkembangan atau pertumbuhan tingkat perekonomian disuatu daerah maka salah satu yang menjadi tolok ukurnya dapat dilihat dari laju Pertumbuhan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga jika dihubungkan dengan jenis belanja pemerintah yang berorientasi pada pengembangan sarana dan prasarana, maka melalui pembelanjaan tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung pertumbuhan dibidang ekonomi. Permasalahan yang ditemukan di Kabupaten Pinrang jika merujuk pada kegiatan pembelanjaan yang dilakukan sejak Tahun 2009 hingga 2023 yang dihubungkan dengan laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka dapat dikatakan bahwa kebijakan pemerintah terhadap Belanja Modal belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan Income perkapita masyarakat di Kabupaten Pinrang.

Kondisi serupa juga dikemukakan oleh Abdul Rajab, Muchtar (2023) dalam penelitiannya yang melihat bahwa Belanja Modal atau Belanja Langsung belum memberikan pengaruh secara signifikan terhadap laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dikarenakan Belanja Modal tersebut tidak diperuntukkan pada jenis pembangunan yang dapat mendorong peningkatan faktor-faktor produksi di masyarakat, melainkan lebih diorientasikan pada proses pembelian aset tetap atau aset lainnya yang tidak memiliki hubungan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mustina Ayu (2020) dalam penelitiannya bahkan menilai bahwa Belanja Modal dianggap dapat memiliki pengaruh negatif walaupun tidak signifikan terhadap PDRB, karena semestinya anggaran yang dapat digunakan untuk melakukan pembangunan sarana dan prasarana sehingga berafiliasi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat akan tetapi lebih diorientasikan pada hal yang dianggap kurang bermanfaat bagi masyarakat.

Sejalan dengan pandangan tersebut Muh. Resa Saputra (2021) berpandangan bahwa Belanja Langsung atau Belanja Modal pada dasarnya dapat memberikan pengaruh yang signifikan, jika alokasi belanja modal tersebut digunakan secara maksimal untuk kegiatan pembangunan maka akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat berafiliasi terhadap peningkatan PDRB. Penekanan inilah yang dikemukakan oleh Heni Rahmawati (2022) bahwa pengeluaran pemerintah secara umum dapat dikatakan sangat berpengaruh dan memberikan dampak terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian disuatu daerah, sebab pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah memiliki tujuan khusus yakni menjaga stabilitas perekonomian masyarakat, terutama pada beberapa sektor yang memiliki keterkaitan langsung dengan persoalan

perekonomian seperti Sektor-Sektor Produksi, Sektor Distribusi, Sektor Konsumsi Masyarakat dan Sektor Keseimbangan Perekonomian.

Fatimah, dkk (2022) mengemukakan pula bahwa salah satu indikator yang dapat dijadikan tolok ukur dalam mendukung tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah tingkat kepatuhan dari masyarakat untuk berkontribusi terhadap pembayaran pajak, artinya jika kesadaran masyarakat semakin tinggi dalam melakukan pembayaran pajak, menunjukkan bahwa tingkat penghasilan mereka juga semakin baik, sebab hal yang sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan membayar pajak yakni meningkatnya perekonomian yang mereka miliki dan artinya tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi semakin baik

Mendukung pernyataan tersebut Parno, dkk (2023) juga mengemukakan bahwa dalam hal efisiensi terhadap penggunaan anggaran, sangatlah wajar jika pemerintah melakukan pemilahan terhadap peruntukan setiap jenis pembelanjaan, namun hal mendasar perlu dipikirkan agar efisiensi dan pertumbuhan ekonomi berjalan seimbang, maka sebaiknya pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah lebih diorientasikan pada peningkatan faktor-faktor produksi, sehingga semua golongan dapat terbantu. Hal senada juga dikemukakan oleh Ahsan, dkk (2023) bahwa timbulnya laju pertumbuhan yang bersifat negatif, artinya Pemerintah harus mampu meningkatkan sumber-sumber pendapatan melalui belanja yang sifatnya mendukung faktor-faktor produksi dimasyarakat, sehingga dari pola tersebut maka secara tidak langsung akan mendorong upaya peningkatan taraf hidup masyarakat maka dengan sendirinya akan meningkatkan PDRB Daerah.

Belanja Langsung berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang

Pembelanjaan yang dianggap memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yakni Belanja Tidak Langsung dimana salah satu jenis pembelanjaan pada program ini selain Gaji Pegawai juga terdapat Bantuan Sosial bagi masyarakat. Abdul Rajab (2022) dalam hasil penelitiannya juga mempertegas hal tersebut dimana menurut pengamatan yang dilakukan bahwa melalui belanja pegawai dan pemberian bantuan sosial ke masyarakat secara langsung dapat memberikan dampak pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena transaksi keuangan dapat terjadi secara langsung melalui pembelanjaan yang dilakukan oleh para pegawai dan masyarakat, sehingga kegiatan moneter mampu berjalan dan hal inilah yang dianggap mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kondisi tersebut tidak dapat dipungkiri dimana dari jumlah penduduk Kabupaten Pinrang yakni sebanyak 417.932 jiwa, terdapat 5.532 orang memiliki Status Pegawai Negeri Sipil, dengan jumlah tersebut siklus moneter akan memberikan dampak sangat besar pada kegiatan perekonomian masyarakat. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang berdasarkan hasil perumusan terhadap laju pertumbuhan perekonomian menempatkan belanja pemerintah menjadi penyumbang terbesar dalam mendukung kondisi yang dianggap memiliki tantangan terbesar disepanjang Tahun 2003 karena adanya faktor alam yang sangat tidak mendukung bagi semua pihak.

Berdasar pada kondisi semacam inilah sehingga Prisilia Tempone (2020) memberikan penjelasan pada kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa hanya belanja tidak langsung saja yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan Belanja Langsung tidak berpengaruh. Hal ini memberi indikasi bahwa alokasi anggaran belanja langsung pemerintah belum banyak memberi pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi padahal melalui alokasi belanja langsung inilah pemerintah punya peran besar meningkatkan perekonomian melalui pengalokasian anggaran pembangunan atau infrastruktur agar laju perekonomian dapat meningkat.

Peran yang dituntut kepada pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi oleh Muhammad Nur, dkk (2021) mengemukakan bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan yakni meningkatkan sektor basis, dimana Sektor basis adalah kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan dan

memiliki potensi untuk dikembangkan. Sedangkan sector non basis adalah kegiatan ekonomi yang tidak mampu melayani pasar di daerah itu sendiri. Sektor basis dapat dijadikan sebagai prioritas dalam pembangunan ekonomi.

Belanja Langsung dan Tidak Langsung secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang

Keberadaan Belanja Langsung dan Tidak Langsung yang merupakan bagian dari Pembelanjaan Pemerintah pada dasarnya memiliki peranan penting dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menjadi sangat sulit jika hanya berharap pada Belanja Langsung untuk dijadikan dasar utama sebagai tonggak dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, sebab mungkin tidak disadari oleh beberapa pihak Belanja Tidak Langsung dari pemerintah justru memegang peranan yang tidak dapat dipungkiri dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, karena dominan akan bersentuhan langsung kepada masyarakat golongan menengah kebawah akibat adanya belanja dari pegawai.

Dayu Suhardi, dkk (2023) mengemukakan pula bahwa sifat Belanja Tidak Langsung pada dasarnya jika ditelusuri lebih jauh maka polanya tidak berbeda dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, sebab melalui belanja tidak langsung kepada pegawai, maka sasaran penggunaannya lebih kepada proses pembelanjaan kebutuhan sehari-hari, dan secara siklus maka sasarannya lebih dominan pada masyarakat untuk golongan menengah ke bawah, sehingga dengan belanja tidak langsung berupa pendapatan pegawai jika menjadi semakin tinggi, maka proses pemberdayaan masyarakat juga akan berjalan secara maksimal, karena sasarannya akan semakin banyak.

Memadukan kedua bentuk pembelanjaan tersebut oleh Abdul Rajab, Muchtar (2023) memberikan penekanan bahwa pihak pemerintah semestinya selalu memperhatikan bentuk pembelanjaan yang dilakukan khususnya berkaitan dengan belanja langsung, dimana sebaiknya terhadap pembelian aset yang afiliasinya rendah dalam mendukung untuk faktor-faktor produksi dimasyarakat porsi penganggarnya dibatasi. Heni Rahmawati (2022) juga berpandangan bahwa Pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah secara langsung mendukung kegiatan pertumbuhan ekonomi. Seperti pembangunan infrastruktur yang mempermudah distribusi produk baik berupa barang ataupun jasa, dengan demikian pertumbuhan ekonomi masyarakat akan semakin baik

Kabupaten Pinrang dapat dikatakan memiliki Laju Pertumbuhan Ekonomi yang cukup baik, walaupun dalam porsi penganggaran sejak Tahun 2021 mengurangi porsi untuk Belanja Langsung, dimana dari segi persentase terlihat 77% lebih diperuntukkan pada kegiatan Belanja Tidak Langsung, hal ini dilakukan karena melihat bahwa dalam beberapa tahun terakhir terjadi kondisi yang diluar prediksi seperti bencana Pandemic Covid-19, terjadinya Banjir dan bencana Elnino, mengakibatkan pemerintah mengambil sikap dengan merubah porsi belanja mereka. Hanya saja walaupun berada ditengah berbagai bentuk bencana, namun di Tahun 2023 Laju Pertumbuhan PDRB Daerah ini masih mampu meningkat sebanyak 2%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar pada Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait dengan Pengaruh Belanja Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni :

1. Belanja Langsung atau Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang, hal ini disebabkan karena sifat pembelanjaan dari pemerintah tidak difokuskan pada jenis pembangunan yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Belanja Tidak Langsung memiliki pengaruh yang sangat signifikan berpengaruh

Signifikan terhadap terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang, karena belanja pegawai sebagai salah satu item dari Belanja Langsung asas manfaatnya dirasakan secara langsung oleh masyarakat

3. Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang. Kondisi ini pada dasarnya telah dapat dilihat pada peran pemerintah yang dianggap mampu menopang pertumbuhan perekonomian yang ada ditengah masyarakat, ditengah banyaknya bencana dan musibah, dan kesemuanya sangat berdampak pada persoalan perekonomian dimasyarakat..

Saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang terkait dengan permasalahan Belanja Langsung dan Tak Langsung antara lain :

1. Mendukung agar Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dapat menjadi lebih baik, maka optimalisasi terhadap pemberian bantuan kemasyarakat lebih diarahkan pada peningkatan faktor-faktor produksi seperti perbaikan irigasi, pembuatan embung dalam rangka mengantisipasi jika terjadi bencana seperti elnino.
2. Penyusunan Anggaran khususnya terkait dengan Belanja Langsung dan Tidak Langsung sebaiknya selalu memperhatikan asas skala prioritas

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Abdul Rajab. 2022. Pengaruh Belanja Tidak Langsung Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume. 19 Issue 1 (2022) Pages 33-41
- (2) Abdul Rajab, Muchtar. 2023. Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat PDRB Provinsi Sulawesi Barat. FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Volume 25 Issue 2 (2023) Pages 280-289
- (3) Akhsan, Avner Santhi, Rika Rahma, 2023. Analysis Of Financial Performance Of Lembang Mesakada Village Government, Pinrang Regency Journal AK-99 Volume 3 Nomor 2, November 2023
- (4) BPS. 2022. Berita Resmi Statistik Nomor 14/02/Th.XXV, 7 Februari 2022 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- (5) BPS. 2024. Berita Resmi Statistik No. 05/02/7315/Th. IV, 29 Februari 2024 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2023
- (6) BPS. 2023. Berita Resmi Statistik No. 01/03/7315/Th. III, 03 Maret 2023 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2022
- (7) BPS. 2021. Berita Resmi Statistik No 05/02/7315/Th.I, 26 Februari 2020 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2021
- (8) BPS Kab. Pinrang, 2024. Kabupaten Pinrang Dalam Angka Tahun 2024
- (9) BPS Kab. Pinrang, 2023. Kabupaten Pinrang Dalam Angka Tahun 2022
- (10) BPS Kab. Pinrang, 2022. Kabupaten Pinrang Dalam Angka Tahun 2021
- (11) BPS Kab. Pinrang, 2021. Kabupaten Pinrang Dalam Angka Tahun 2020

- (12) BPS Kab. Pinrang, 2020. Kabupaten Pinrang Dalam Angka Tahun 2019
- (13) Dayu Suhardi, Kasmiasi, Arham, 2023. Analysis Of Village Fund Allocation On Community Empowerment In Enrekang Sub-District Enrekang District Year 2018-2022 Journal AK-99 Volume 3 Nomor 2, November 2023
- (14) Fatimah Arham Cica Ibrahim, 2022. The Effect Of Education, Income, Lifestyle And Taxation Sanctions On The Awareness Of Motor Vehicles Tax Payers In Sidenreng Rappang District Amnesty : Jurnal Riset Perpajakan Volume 05 No 02 November 2022
- (15) Heni Rahmawati, 2022. Analisis Fungsi Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. Jurnal STEI Ekonomi (JEMI). Volume 31 Number 02 (Desember 2022): 77 – 82
- (16) Imam Ghozali, 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- (17) Leasiwal, Teddy Cristianto. 2022. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi, Selayo: Mitra Cendekia Media
- (18) Muhammad Nur, Muhammad Nasri Katman, Sudirman, Bahruddin 2021. Potensi Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kota Parepare Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. VII No. 2 Desember 2021 Page 157-173
- (19) Muh. Resa Saputra, Haliah, dan Aini Indrijawati, 2021. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervening. Akruar: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer Vol. 14 No. 2 Juli 2021: 129-134
- (20) Mustina Ayu, 2020. Pengaruh Belanja Pegawai, Belanja Barang, Dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2018. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
- (21) Parno, Daru Tri Rekso Joko Nuryanto. 2023. Hubungan Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kalimantan Melalui Pendekatan Stochastic Frontier Analysis. Jurnal Manajemen Perbendaharaan – Volume 4, Nomor 1, 2023, 35-50
- (22) Prisilia Tempone, Josep B. Kalangi, Hanly Fendy DJ, Siwu, 2020. Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 20 No. 01 Tahun 2020
- (23) Siagian, P. Sondang. 2020. Administrasi Pembangunan Konsep Dimensi dan Strateginya. Jakarta: Bumi Aksara.
- (24) Sumiyarti, 2022. Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan. Srikandi: Journal of Islamic Economic and Banking. Volume 1, Nomor 1, Januari 2022

- (25) Sadono, Sukirno. 2021. Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika.
- (26) Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- (27) Sujarweni, V. W. 2020. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru.